



PEREKONOMIAN REGIONAL MELEMAH: APA YANG DILAKUKAN KAB. BANGKA ?

**FERI INSANI
SEKDA BANGKA**

**SEMINAR ISBA MALANG
SUNGAILIAT, 10 MARET 2014**

PENURUNAN PEREKONOMIAN?

- PDRB Harga Berlaku Kepulauan Bangka Belitung triwulan II-2015) Rp15.184 miliar dan PDRB Harga Konstan atas dasar Rp 11.451 miliar.
- Perekonomian triwulan II-2015 tumbuh sebesar 3,93 persen, namun mengalami perlambatan bila dibandingkan triwulan I-2015 sebesar 4,11 persen.
- Kondisi tahunan terendah sejak tahun 2010. Sementara itu bila dibandingkan triwulan
- Kontribusi sebesar 2,36 persen terhadap PDRB Pulau Sumatera dan 0,53 persen terhadap PDB Indonesia

APA YANG TERJADI DI TRIWULAN II?

- Dari sisi produksi, kondisi cuaca yang relatif lebih baik, diiringi meningkatnya produksi ikan dan kelapa sawit,realisasi belanja pegawai yang meningkat signifikan, musim libur sekolah dan adanya perayaan cengbeng mendorong meningkatnya laju pertumbuhan triwulan II
- Masih rendahnya harga jual karet dan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit sebagai penopang ekonomi masyarakat setelah beralih dari usaha pertambangan dan harga jual logam timah yang juga rendah, mengakibatkan secara tahunan dan kumulatif semester I-2015 perekonomian lebih lambat dibandingkan triwulan dan semester yang sama tahun 2014.

MENGAPA RENTAN?

- Perekonomian Babel sangat terbuka, sangat tergantung dengan perdagangan internasional.
- 68,03 persen perekonomian berasal dari perdagangan internasional, terutama yang berasal dari komoditi pertambangan dan industry pertambangan, komoditi perkebunan seperti sawit, karet, lada dan perikanan.
- Penurunan harga seluruh komoditi tersebut menyebabkan penurunan kondisi perekonomian.
- Harus ada kebijakan terintegrasi memperbaiki kondisi ini. Duduk bersama antara Pemerintah daerah se Bangka Belitung dan nasional.

BAGAIMANA PEREKONOMIAN BANGKA?

**Tabel 3.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK Kabupaten Bangka
(juta rupiah), 2010-2014**

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	6 551 040	6 551 040	6 551 040	6 551 040
2011	7 553 916	7 553 916	7 003 409	7 003 409
2012	8 321 697	8 321 697	7 378 161	7 378 161
2013 *	9 127 656	9 127 656	7 768 967	7 768 967
2014 **	10 119 431	10 119 431	8 140 523	8 140 523

Keterangan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

PERTUMBUHAN EKONOMI



STRUKTUR PEREKONOMIAN: TRANSFORMASI PERTAMBANGAN KE PERTANIAN

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,79	17,95	18,73	19,87	20,95
B	Pertambangan dan Penggalian	19,00	18,51	16,66	14,89	14,13
C	Industri Pengolahan	26,26	25,87	24,86	24,14	23,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,15	0,14	0,13	0,12	0,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi	7,22	7,27	7,96	8,39	8,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,18	11,38	11,91	12,07	12,18
H	Transportasi dan Pergudangan	1,86	1,85	1,90	2,01	2,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,07	2,08	2,23	2,34	2,39
J	Informasi dan Komunikasi	1,87	1,81	1,83	1,77	1,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,31	2,48	2,56	2,85	2,76
L	Real Estat	3,06	3,17	3,33	3,39	3,46
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,22	0,23	0,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,03	4,34	4,52	4,62	4,79
P	Jasa Pendidikan	1,61	1,57	1,71	1,80	1,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,84	0,89	0,92	0,93
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,53	0,52	0,54	0,57	0,60
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

PERTUMBUHAN SEKTORAL

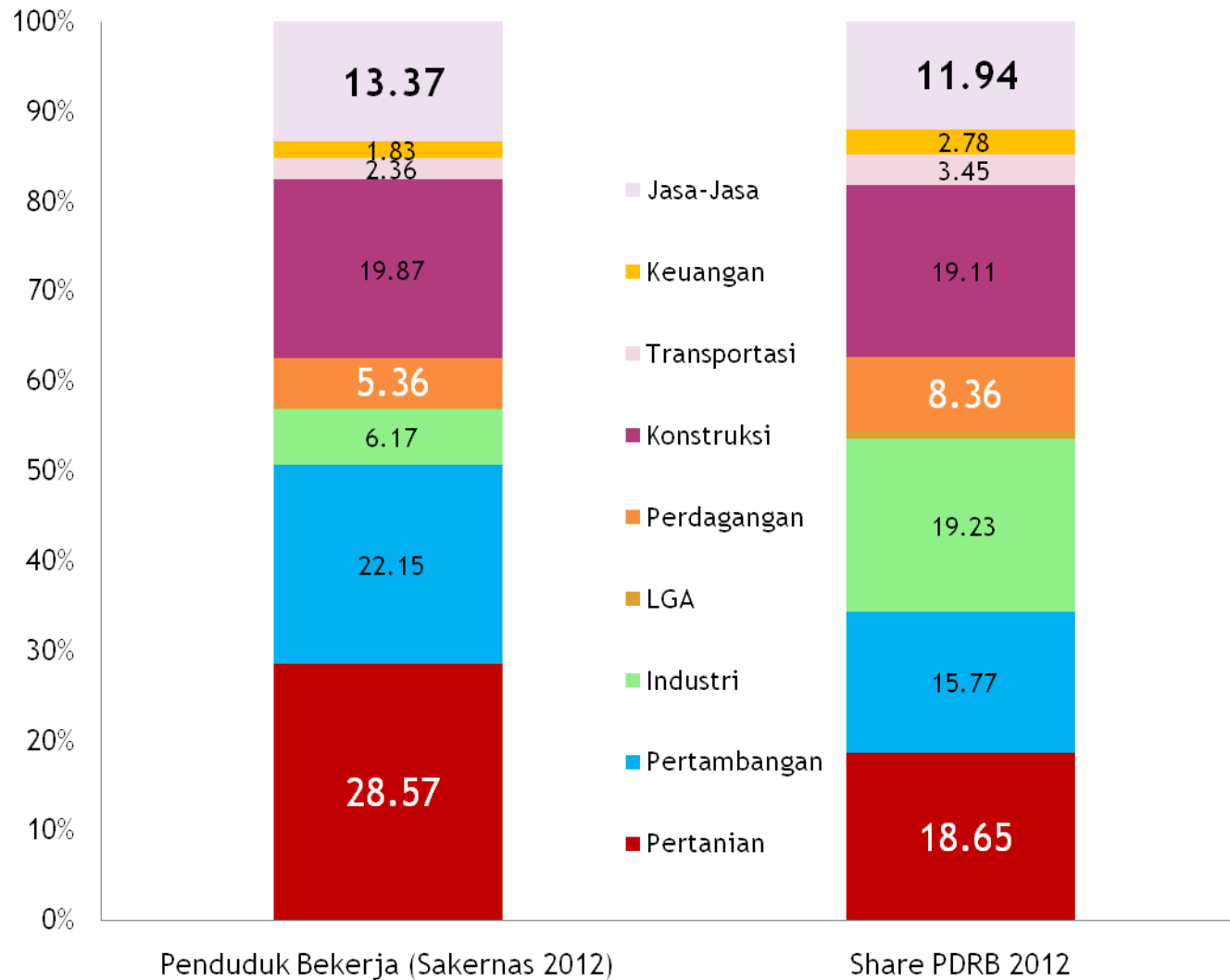
Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,61	6,33	7,48	9,88
B	Pertambangan dan Penggalian	3,51	0,16	-2,23	1,51
C	Industri Pengolahan	4,63	3,55	4,74	1,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,06	12,03	2,79	2,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,55	5,65	3,23	5,21
F	Konstruksi	8,05	12,49	7,93	4,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,28	7,64	7,57	4,69
H	Transportasi dan Pergudangan	7,90	6,96	7,64	7,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,86	7,56	8,15	7,70
J	Informasi dan Komunikasi	8,51	8,58	8,66	6,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	16,55	4,27	17,16	1,82
L	Real Estat	10,88	9,96	6,35	8,12
M,N	Jasa Perusahaan	9,68	8,23	6,22	7,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,36	7,92	5,98	7,71
P	Jasa Pendidikan	4,42	7,25	8,04	7,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,56	9,23	6,18	6,29
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,10	7,82	6,73	8,36
PDRB Dengan Migas		6,91	5,35	5,30	4,78
PDRB Tanpa Migas		6,91	5,35	5,30	4,78

PDRB PER KAPITA (RIBU RUPIAH)

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4180	4755	5346	6087	6964
B	Pertambangan dan Penggalian	4465	4903	4755	4559	4697
C	Industri Pengolahan	6171	6852	7095	7393	7714
D	Pengadaan Listrik dan Gas	37	37	37	35	49
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5	5	6	6	7
F	Konstruksi	1697	1926	2271	2569	2823
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2627	3014	3400	3696	4047
H	Transportasi dan Pergudangan	437	491	543	616	690
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	486	550	635	718	796
J	Informasi dan Komunikasi	439	480	523	544	577
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	544	655	730	873	918
L	Real Estat	719	838	952	1038	1149
MN	Jasa Perusahaan	48	54	62	70	78
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	947	1150	1289	1416	1592
P	Jasa Pendidikan	378	415	487	553	624
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	197	223	254	282	310
RSTU	Jasa lainnya	124	139	155	174	201
Produk Domestik Regional Bruto		23502	26486	28540	30628	33235

TENAGA KERJA SEKTORAL

Komposisi Tenaga Kerja dan PDRB Kep. Bangka Belitung, 2012



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN BANGKA?

- ◉ Mempertegas transformasi perekonomian dari pertambangan ke pertanian; sejak 2012
- ◉ Mengarusutamakan sektor-sektor perekonomian yang memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang yang tinggi (forward and backward linkage) dan tidak berbasis pertambangan :Pertanian, industri, jasa dan perdagangan
- ◉ Fokus pada pengembangan kecamatan secara interregional berimbang dan memiliki keterkaitan, dengan memberikan perhatian lebih besar kepada wilayah-wilayah kecamatan *hinterland* yang merupakan penghasil sumberdaya ekonomi yang tinggi: disparitas perekonomian makin berkurang dan keterkaitan antar kecamatan makin meningkat.

- Peningkatan stabilitas perekonomian dengan melakukan konsolidasi fiskal daerah dan dalam batas kewenangan daerahmencegah terjadinya tingginya tingkat inflasi regional
- Fasilitasi investasi non pertambangan/ industri logam timah/kelapa sawit terutama terhadap lapangan usaha yang memiliki nilai ICOR yang rendah
- Pengembangan sektor produksi dan lapangan usaha yang memiliki keterkaitan antar sektor, baik *backward* maupun *forward linkages*.
- Mencegah meluasnya marginalisasi lahan-lahan produktif yang berdampak ekonomi sehingga diharapkan lahan-lahan produktif tersebut masih dapat digunakan untuk fungsi-fungsi ekonomi.

- Pengembangan sektor-sektor ekonomi yang memiliki tingkat kebocoran wilayah yang rendah serta berbasis komunitas lokal dan sumberdaya domestik. Dalam aspek lain, juga membangun berbagai upaya untuk membuat langkah-langkah perbaikan infrastruktur dan suprastruktur yang dapat mengurangi kebocoran wilayah.
- Menempatkan prioritas pada sektor-sektor yang mempunyai efek penggandaan yang tinggi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan seperti kebijakan padat karya (*labor intensive*).
- Membangun dan mengembangkan infrastruktur yang memadai dan berkualitas terutama pada lokasi-lokasi yang menjadi sentra perekonomian dan fasilitas publik lainnya.

RESPON MELEMAHNYA PEREKONOMIAN 2015?

- APBD 2015, terutama APBD perubahan 2105 diarahkan kepada program padat karya, terutama pembangunan infrastruktur pertanian, perkebunan, perikanan, lingkungan hidup dan pendidikan dikelola melalui swakelola oleh kelompok masyarakat.
- Untuk meningkatkan daya beli: mengelola inflasi daerah agar tetap berada pada level yang safety. Tim penanggulangan inflasi daerah sudah bekerja keras untuk mewujudkannya, diantaranya dengan mengadakan pasar murah sembako di seluruh kecamatan dan juga mengurangi hambatan-hambatan dalam supply dan demand barang jasa utama.

- ◉ Perbaiki kapasitas pelaku UMKM: mikro kredit, tanpa bunga dan tanpa agunan bekerjasama dengan BPR Syariah Bangka Belitung.
- ◉ Untuk pelaku usaha dengan skala lebih besar, kami sudah melakukan penyertaan modal di JAMKRIDA. Siapa saja pelaku usaha yang memerlukan modal usaha dalam jumlah yang relative besar, namun tidak memiliki agunan yang cukup, silahkan hubungi JAMKRIDA yang akan bertindak sebagai penjamin.
- ◉ Untuk membantu petani dan nelayan: mengalokasikan anggaran untuk tambahan subsidi pupuk bagi petani dan subsidi BBM untuk nelayan.
- ◉ Untuk bidang pendidikan, Pemkab Bangka melalui APBD (diluar APBN dan APBD Provinsi) membantu siswa tidak mampu dengan melakukan perluasan bantuan biaya pendidikan.

- Kelompok Kebon Singkong Rakyat, yang bekerjasama dengan industry Tapioka. Jika berjalan sesuai rencana, dalam waktu dekat Industri Tapioka akan berdiri di Puding Besar dan Kenanga dengan Kapasitas produksi tapioka 200 ton per hari.
- Dengan kapasitas seperti ini diperkirakan dibutuhkan produksi ubi kasesa 800-1000 ton/hari, diperlukan 7000-20.000 hektar lahan ubi kasesa. Skema KKSR melibatkan petani dalam jumlah yang banyak, dan skema ini diharapkan mampu mendongkrak perekonomian Bangka dengan lebih cepat, serta melepaskan ketergantungan perekonomian dari sector pertambangan.

TERIMAKASIH